PENERAPAN DESAIN THINKING DALAM PENULISAN LATAR BELAKANG MASALAH YANG BERKUALITAS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU

Siti Fitriati, Izhar[2], Dwi Fitriyani[3]
[123]Universitas Muhammadiyah Pringsewu,
Pos-el: sitifitriati@umpri.ac.id

Abstrak

Penulisan latar belakang masalah memegang peranan yang sangat penting dalam karya ilmiah karena menjadi dasar logis bagi keseluruhan proses penelitian. Meski demikian, banyak mahasiswa mengalami hambatan dalam menyusun latar belakang yang tersusun secara sistematis, argumentatif, dan sesuai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana pendekatan *design thinking* dapat diterapkan guna meningkatkan mutu penulisan latar belakang masalah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan *design thinking* yang terdiri dari lima tahap: *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test* mampu membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi isu yang relevan, merumuskan masalah secara kritis, serta menyusun latar belakang secara logis dan menarik. Peningkatan kualitas terlihat dari rata-rata nilai yang naik dari 68 (kategori cukup) pada siklus satu menjadi 83 (kategori baik) setelah siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *design thinking* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam penulisan latar belakang masalah penelitian.

Kata Kunci*: design thinking, latar belakang masalah, penulisan ilmiah.*

Abstract

Writing the background of the problem plays a very important role in scientific work because it is the logical basis for the entire research process. However, many students experience obstacles in compiling a background that is systematically, argumentatively, and contextually appropriate. This study aims to describe how the design thinking approach can be applied to improve the quality of writing the background of the problem by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP, Muhammadiyah University of Pringsewu. This study uses a classroom action research (CAR) method which is carried out in two cycles, each including the planning, implementation, observation, and reflection stages. The results show that the design thinking approach consisting of five stages: empathize, define, ideate, prototype, and test is able to help students identify relevant issues, formulate problems critically, and compile backgrounds logically and interestingly. The increase in quality can be seen from the average value which increased from 68 (sufficient category) in the one cycle to 83 (good category) after the second cycle. Thus, it can be concluded that design thinking is effective in developing students' critical and creative thinking skills in writing the background of research problems.

Keywords: *design thinking, background of the problem, scientific writing.*

I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis latar belakang masalah merupakan aspek yang sangat penting dalam penyusunan karya ilmiah, terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dipersiapkan menjadi calon pendidik profesional dan peneliti serta akan menulis tugas akhir atau skripsi. Sesuai pendapat Sudaryono latar belakang masalah dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa masalah yang diteliti itu penting dilihat dari segi profesi peneliti, pengembangan ilmu dan kepentingan pembangunan (Sudaryono, 2017:102).

Latar belakang masalah yang baik harus mampu mengemukakan konteks, urgensi, dan arah penelitian secara logis, sistematis, dan argumentatif selain itu menurut Purwasito, dalam menulis latar belakang masalah harus memuat latar belakang yang faktual (identifikasi masalah yang relevan), Informasi kasus, baik secara langsung lewat pengamatan di masyarakat maupun lewat buku-buku referensi, dan hasil-hasil penelitian lain yang sejenis, ini disebut latar belakang teoritis, dan tonggak problematik yang berisi berbagai persoalan yang akan dijawab dalam bab-bab selanjutnya (Purwasito, 2004). Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam merancang latar belakang masalah yang berkualitas. Kesulitan tersebut antara lain berupa kurangnya pemahaman terhadap struktur penulisan, lemahnya kemampuan berpikir kritis, rendahnya keterampilan mengaitkan fakta dengan rumusan masalah secara koheren dan mencari kebeharuan masalah penelitian.

Permasalahan tersebut telah menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menulis sehingga target waktu untuk menyelesaikan menulis proposal melampaui target waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa banyak mengalami perbaikan berulang untuk penulisan latar belakang masalah yang belum tersusun secara jelas dan baik. Imbasnya, tulisan yang dibuat ialah tulisan apa adanya, terlalu mengembang, monoton, hanya memuat masalah dan solusi yang ditawarkan, dan tidak mengalami pengembangan dari segi ide maupun kualitas tulisan yang mapan. Bahkan, belum memiliki kebaruan (*novelty*). Bila hal ini dibiarkan, sebagai calon akademisi (lulusan) yang luarannya di antaranya ialah menjadi peneliti pemula (calon peneliti) bidang bahasa dan sastra Indonesia sebagaimana tertera dalam profil lulusan program studi tidak akan tercapai secara optimal.

Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Salah satu pendekatan yang potensial untuk diterapkan adalah *Desain Thinking*. *Desain Thinking* merupakan suatu pendekatan kreatif dan humanistik dalam menyelesaikan masalah yang menekankan empati, pemahaman mendalam terhadap permasalahan, ideasi, prototipe, dan pengujian. Sesuai dengan pendapat Brown menyatakan bahwa *Design Thinking* adalah pendekatan dalam menyelesaikan masalah yang menekankan pada empati, kolaborasi, dan kreativitas. Ini adalah proses yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis hingga pendidikan, untuk mengembangkan solusi inovatif (Brown, 2008). Dalam konteks pembelajaran, Desain Thinking diyakini mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, reflektif, dan inovatif dalam menghasilkan solusi yang kontekstual, termasuk dalam menyusun latar belakang masalah secara lebih terarah dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan pendekatan *Desain Thinking* dalam pembelajaran penulisan latar belakang masalah serta menganalisis peningkatan kualitas hasil tulisan mahasiswa setelah penerapan pendekatan tersebut. Melalui penerapan *Desain Thinking*, mahasiswa diarahkan untuk memahami masalah secara lebih mendalam melalui tahapan empati dan definisi masalah yang tepat, sebelum menghasilkan ide dan menyusun solusi berupa penulisan latar belakang yang sistematis dan berbasis logika. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga menekankan pentingnya kolaborasi dan refleksi dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan *Desain Thinking* mampu meningkatkan keterlibatan aktif mahasiswa, memperbaiki struktur argumentasi, serta memperkuat relevansi dan kohesi dalam penulisan latar belakang masalah. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya dalam pembelajaran menulis ilmiah di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran penulisan latar belakang masalah melalui penerapan pendekatan *Desain Thinking*. Menurut

Suharsimi Arikunto, PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012:3).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara dosen sebagai peneliti dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu sebagai subjek penelitian. Pendekatan PTK ini dipilih karena memungkinkan terjadinya perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Jumlah subjek sebanyak 51 mahasiswa semester V tahun ajaran 2024-2025 yang mengikuti mata kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif Bahasa Indonesia.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini dirancang dalam dua siklus tindakan, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

1. **Perencanaan (*Planning*)**
   Peneliti menyusun rencana tindakan pembelajaran dengan pendekatan *Desain Thinking*, termasuk menyusun perangkat pembelajaran, materi, dan instrumen evaluasi.
2. **Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**
   Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dirancang, dengan tahapan *Desain Thinking* yang meliputi *empathize, define, ideate, prototype,* dan *test*.
3. **Observasi (*Observing*)**
   Peneliti mengamati proses pembelajaran dan aktivitas mahasiswa menggunakan lembar observasi untuk mengetahui keterlibatan dan respons mahasiswa terhadap pendekatan yang diterapkan.
4. **Refleksi (*Reflecting*)**
   Peneliti menganalisis hasil observasi dan evaluasi untuk menilai efektivitas tindakan serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa. Pedoman penilaian hasil tulisan untuk menilai kualitas latar

belakang masalah berdasarkan indikator struktur, logika, relevansi, dan kohesi tulisan. Angket dan wawancara untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penerapan *Desain Thinking* dalam proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang dianalisis untuk mengidentifikasi perubahan perilaku dan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian hasil tulisan mahasiswa yang dianalisis untuk melihat peningkatan kualitas dari siklus ke siklus. Keberhasilan tindakan dilihat dari adanya peningkatan skor penulisan latar belakang masalah secara signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian adalah peningkatan kualitas penulisan latar belakang masalah dengan pendekatan *Desain Thinking* yang melibatkan lima tahap: *empathize, define, ideate, prototype*, dan *test*. Jumlah subjek penelitian adalah 51 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu semester V tahun akademik 2024-2025.

Ada 4 indikator yang menjadi dasar penilaian penulisan latar belakang masalah yang harus diperhatikan yaitu: (1) identifikasi dan pemetaan masalah, identifikasi masalah adalah proses awal untuk menemukan isu utama yang akan dikaji dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 91), masalah penelitian adalah kesenjangan antara harapan dengan kenyataan atau antara teori dengan praktik, yang kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian, sedangkan pemetaan masalah berarti menelaah hubungan antar masalah, latar belakang, dan dampaknya dalam konteks yang lebih luas. (2) kejelasan argumentasi logis menunjukkan kemampuan penulis dalam menyusun alasan-alasan yang rasional dan runtut untuk mendukung pentingnya penelitian yang dilakukan. Sesuai pendapat Riduwan (2016: 25), latar belakang masalah harus memiliki logika argumentatif yang kuat agar pembaca memahami urgensi penelitian. Alur berpikir yang digunakan harus konsisten dan didasarkan pada fakta. (3) relevansi data dan literatur, penulisan latar belakang masalah harus didukung oleh data aktual, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur yang relevan agar argumen lebih kuat dan valid. Menurut Neuman

(2014: 85), penggunaan data dan literatur yang relevan sangat penting untuk menjustifikasi masalah yang diangkat, serta menunjukkan bahwa peneliti memahami perkembangan kajian sebelumnya. dan (4) struktur dan kebahasaan akademik, struktur penulisan latar belakang masalah yang sistematis serta penggunaan bahasa akademik (objektif, baku, dan formal) mencerminkan kualitas ilmiah dari tulisan sesuai pendapat Keraf (2004: 125), bahasa ilmiah ditandai oleh kejelasan, ketepatan, dan objektivitas. Dalam menulis latar belakang, struktur paragraf dan gaya bahasa harus mencerminkan kaidah penulisan akademik.

Ke empat indikator tersebut disetiap indikatornya dinilai dengan skala 0–100 dan diambil nilai rata-rata untuk mendapatkan nilai akhir pada masing-masing mahasiswa.

Siklus I

Pembelajaran pada siklus I menekankan pada tahapan *empathize* dan *define*. Mahasiswa diarahkan untuk menggali permasalahan nyata yang terjadi di bidang pendidikan atau masyarakat, lalu merumuskan masalah tersebut dengan cara yang sistematis.

Hasil Penilaian Siklus I

Berikut adalah ringkasan hasil penilaian 51 mahasiswa: nilai tertinggi mencapai 65 sebanyak 28 mahasiswa, nilai terendah sebanyak 5 mahasiswa dengan nilai 60, dan rata-rata nilai secara keseluruhan adalah 68 dengan kategori cukup.

Tabel 1

Hasil Nilai Menulis Latar Belakang Masalah Siklus I

4.

Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
< 60	5	9,8%
60–69	28	54,9%
70–75	18	35,3%

Sebagian besar mahasiswa berada pada kategori **cukup**, dengan rata-rata tulisan masih menunjukkan kelemahan dalam menyusun argumentasi dan menghubungkan masalah dengan teori atau data pendukung. Banyak mahasiswa belum mampu menarasikan alasan pentingnya masalah dengan logika yang kuat. Struktur tulisan juga masih lemah, terutama dalam penggunaan paragraf transisi dan kohesi antar kalimat.

Siklus II

Pada siklus II, mahasiswa diberikan bimbingan intensif mengenai tahapan *ideate, prototype*, dan *test*. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kerangka tulisan, menyusun draf awal,

kemudian merevisi berdasarkan masukan dari dosen dan rekan sebaya (*peer feedback*). Strategi ini dilakukan secara berulang hingga tulisan mencapai kualitas yang diharapkan.

Hasil Penilaian Siklus II

Setelah tindakan perbaikan dilakukan, penilaian ulang dilakukan terhadap tugas akhir mahasiswa. Nilai yang di dapat mahasiswa dengan nilai tertinggi 85 sebanyak 18 mahasiswa dan nilai terendah 70 sebanyak 7 mahasiswa sedangkan nilai rata-rata keseluruhan.

Tabel 2

Hasil Nilai Menulis Latar Belakang Masalah Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase
70–74	7	13,7%
75–79	11	21,6%
80–84	18	35,3%
≥85	15	29,4%

Tampak bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dan berhasil menembus kategori **baik**. Tidak ada lagi mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah 70. Mahasiswa dapat mengembangkan latar belakang masalah secara lebih terstruktur, dengan argumen yang koheren, dukungan data yang relevan, serta gaya bahasa akademik yang lebih sesuai.

Tabel 3

Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Perubahan
Rata-rata nilai	65	83	+17 poin
Mahasiswa < 70	28 (54,90 %)	0	-54,90%
Mahasiswa ≥ 70	18 (35,3 %)	51	+64,7%

Peningkatan hasil belajar mahasiswa dalam penulisan latar belakang masalah menunjukkan bahwa pendekatan *Desain Thinking* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis latar belakang masalah. Pada siklus I, kelemahan utama mahasiswa terletak pada ketidakmampuan menyusun argumen yang logis dan mendalam, serta minimnya referensi yang digunakan untuk mendukung identifikasi masalah.

Penggunaan pendekatan *Desain Thinking*, khususnya melalui tahap *empathize*, mahasiswa diarahkan untuk lebih peka terhadap masalah di lingkungan mereka. Mereka tidak hanya menuliskan

masalah secara abstrak, tetapi mampu mengaitkannya dengan konteks nyata dan keterbaruan. Tahapan *define* membantu mahasiswa merumuskan fokus yang tajam dan spesifik terhadap persoalan yang mereka kaji.

Pada siklus II, proses *ideate* dan *prototype* mendorong mahasiswa untuk mengembangkan berbagai pendekatan dalam menyusun struktur latar belakang masalah. Mereka diberikan keleluasaan untuk mencoba, menyusun ulang, dan memperbaiki kerangka berpikir secara iteratif. Tahapan *test* melalui *peer review* memperkuat kemampuan reflektif mahasiswa dalam menilai kualitas tulisan mereka maupun tulisan teman.

Keberhasilan pendekatan ini tidak terlepas dari pembelajaran yang bersifat kolaboratif, partisipatif, dan reflektif sejalan dengan prinsip *Desain Thinking* yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang membentuk solusi. Hal ini juga mendukung pandangan Brown (2009) bahwa *Desain Thinking* merupakan proses kreatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks, termasuk dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, penerapan *Desain Thinking* tidak hanya meningkatkan hasil akhir (produk tulisan), tetapi juga memperbaiki proses berpikir, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, dan kualitas interaksi akademik. Ini membuktikan bahwa pendekatan ini layak untuk diintegrasikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian bagi mahasiswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus terhadap 51 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pendekatan *Desain Thinking* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas penulisan latar belakang masalah mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami permasalahan secara mendalam (*empathize*), merumuskan fokus yang jelas (*define*), mengeksplorasi solusi ide penulisan (*ideate*), menyusun draf tulisan (*prototype*), serta melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan umpan balik (*test*).
2. Terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 65 dengan kategori cukup menjadi 83 dengan katgori baik. Selain peningkatan nilai, terdapat juga peningkatan kualitas tulisan dalam aspek struktur, kebahasaan, argumentasi logis, serta relevansi teori dan data. Pada siklus II,

seluruh mahasiswa (100%) berhasil mencapai nilai di atas KKM yang ditetapkan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan menulis latar belakang masalah.

3. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif. Mahasiswa menunjukkan keterlibatan lebih tinggi dalam kegiatan diskusi, *peer review*, dan perbaikan tulisan. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan empati akademik.
4. Dengan demikian, penerapan *Desain Thinking* dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, khususnya dalam pembelajaran penulisan latar belakang masalah bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keraf, Gorys. (2004). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Harlow: Pearson Education.

Purwasito, Andrik. (2004). *Teknik membuat proposal penelitian kualitatif.* Filsafat ilmu dan logika sains program doktor ilmu administrasi Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.

Riduwan. (2016). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Depok: Rajawali Pers

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.